



Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas V SD

Romi Y. Mongdong

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 10 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 25 Juli 2022

This study aims to improve the learning outcomes of social studies through the model of learning This study aims to improve the learning outcomes of economic activity material through the application of CTL learning model in grade V students of SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. The research method used in this study is classroom action research (PTK) according to Kemmis and Mc. Taggart, (Aqib zainal 2006; 31) consists of 4 stages, namely: This research was conducted in class V of SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon with the calculation of the presentation of the completeness of student learning outcomes in cycle 1 which reached 66.3% so that in cycle 1 it was not successful and continued in cycle 2 in the second cycle which was carried out increased to 91.1%. The conclusion of this study is how the application of the CTL learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

Keywords: *Contextual Teaching And Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies Elementary School*

(*) Corresponding Author: romimongdong@unima.ac.id

How to Cite: Mongdong, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 630-637. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8000517>

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan merupakan tulang punggung dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) tidak lepas dari peran serta guru sebagai ujung tombak yang melakukan pendidikan, sebab guru yang berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dewasa ini pemerintah Republik Indonesia berusaha meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan dikeluarkannya Undang-undang RI Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Depdiknas, 2006:7) yang pada pasal 10 menyatakan bahwa “Kompetensi guru harus mencakup kompetensi paedagogis, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi Profesional”.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kemanapun di dunia ini terdapat pendidikan. “Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, pembinaan kepribadian, mengajarkm pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dan lain-lain. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini berlangsung pada suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan.” Mongdong, R. J. (2021).

Untuk membangun generasi muda yang peka terhadap masalah sosial dalam kehidupannya perlu program pendidikan yang tidak hanya membekali

sekedar pengetahuan secara keilmuan, tetapi juga pemaknaan dan aplikasinya atas pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupannya sehari-hari”Gunawan (2011:3).

Pendidikan karakter: (1) Pembentukan karakter siswa SD termasuk dalam tiga kategori yaitu sangat baik, baik dan kurang baik. (2) Pada umumnya pendidikan karakter diajarkan pada siswa tidak secara tersendiri, namun termasuk dalam mata pelajaran tertentu seperti IPS dan PKn. (3) Materi tentang pendidikan karakter diajarkan pada siswa jikalau ada topik tertentu dalam mata pelajaran tersebut yang ada kaitannya. (4) Materi tentang pendidikan karakter tidak dapat diajarkan secara terperinci pada siswa.(5) Sekolah telah menerapkan aturan tertentu dan siswa harus mengikutinya seperti peraturan dan tata tertib sekolah, siswa sudah mulai dilatih untuk mengikuti norma dan aturan yang berlaku (Katuuk, D.A. 2014:2).

Sementara itu untuk membekali pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif sebagai warga Negara, dibutuhkan program pembelajaran melalui materi kegiatan ekonomi disekolah diharapkan dapat membekali pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya serta mampu memecahkan masalah sosial dengan baik, yang pada akhirnya siswa yang belajar kegiatan ekonomi dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Materi kegiatan ekonomi merupakan bagian dari pendidikan IPS, dalam pembelajaran materi kegiatan ekonomi siswa di ajarkan tentang keanekaragaman-jenis usaha di bidang ekonomi yang ada dimasyarakat Indonesia.Jenis usaha yang dimaksud, diataranya adalah pertanian, perdagangan, perikanan, peternakan, industry kerajinan dan jasa.Pembelajaran materi kegiatan ekonomi sangat di butuhkan oleh siswa sebagai bekal untuk menjadi warga Negara yang baik.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu”. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadi pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran pada bidang studinya saja. Aunurrahman (2012:4),

Salah satu tugas guru adalah “mengajar”.Dalam kegiatan mengajar ini guru harus memperhatikan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat.Oleh karenanya, guru perlu memperhatikan teori dan prinsip-prinsip belajar yang dapat membimbing aktivitasnya dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Rorimpandey, W. H. dkk (2022) Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Hasil belajar sangatlah penting untuk dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah

tercapai secara optimal. Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip relative berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, yaitu: (1) perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung atau berpengalaman, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan, (7) perbedaan individual, Dimiyati dan Mudjiono (2006:41).

Berdasarkan pengamatan di SD Inpers Perumnas Uluindano Tomohon , khususnya kelas V dengan jumlah siswa 12, laki-laki 4 orang siswa dan perempuan 8 orang siswa, dalam pembelajaran materi kegiatan ekonomi selama proses pembelajaran berlangsung, guru belum menggunakan model yang tepat dalam menjelaskan materi kegiatan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada saat menjelaskan materi kegiatan ekonomi guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang ada dilingkungan siswa. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan terus menjelaskan materi kegiatan ekonomi sehingga disini terlihat guru lebih banyak menggunakan ceramah yakni guru yang berperan secara aktif dan siswa pasif. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan materi Kegiatan Ekonomi. Dengan demikian pada saat guru sedang menjelaskan, tidak semua siswa memperhatikan guru serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga mengganggu teman-teman yang lain. Namun ada juga siswa yang diam saja, sehingga mereka tidak ada motivasi untuk belajar. Dari 12 siswa hanya 7 siswa yang mencapai hasil belajar yang di harapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, yang menjadi masalah adalah kegiatan proses belajar mengajar belum berorientasi pada siswa sebagai subjek belajar melainkan masih berpusat pada guru, akibatnya siswa sulit dalam belajar, dan hasil belajarnya relatif rendah. Maka dengan demikian guru perlu menerapkan model pembelajaran CTL Model CTL ini sangat cocok diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran materi kegiatan Ekonomi, karena kegiatan ekonomi sangat erat kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan konteksnya. Pada kesempatan ini peneliti akan menitik beratkan pada pelaksanaan KBM harus benar-benar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart, (Aqib Zainal 2013:31), yang meliputi : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian bertempat di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. waktu penelitian dilaksana selama tiga bulan. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpers Perumnas Uluindano Tomohon. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)., sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan = KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Siswa dikatakan tuntas belajar jika memiliki nilai hasil belajar minimal 70 dan dikatakan tuntas secara klasikal jika prosentase ketuntasan hasil belajar $\geq 85\%$. Setelah melakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2007:171).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon, melalui model pembelajaran CTL. Dengan alokasi waktu satu kali tindakan 2 x 35 menit. Adapun hasil pembahasan penelitian ini dilakukan bertahap dengan menggunakan siklus I dan siklus II.

Siklus I

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon khususnya pada siswa kelas V yang berjumlah 12 orang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan tentang penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus I melalui lembar observasi dan instrument penilaian yang disiapkan untuk guru dan siswa dari instrument tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan siklus I mencapai 66,3%, ketidak berhasilan ini terjadi karena guru belum dapat mengatur langkah-langkah dan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang sudah di rancang dan guru belum mampu menerapkan materi yang di ajarkan dan selama proses belajar mengajar sebagian siswa hanya bermain sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami sehingga tugas juga yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dari jumlah 12 siswa hanya 8 siswa yang mendapat nilai yang baik. Dapat di lihat dari table berikut ini:

Tabel 1
Hasil Siklus I

Nama Siswa	Butir / Skor Bobot	Jumlah Skor	Rumus	KB
			$KB = \frac{T}{Tt}$ 100%	Tidak lulus
Eklesia P. Imbar		0	0	✓
Geris Daniel ruitang		0	0	✓

Javir Jumiwa	0	0	
Juniver siwi	0	0	✓
Jeremyah Singgih	0	0	
Jhonatan Pansing	0	0	
Jeanet Pangimanan	0	0	
Leandra Rorong	0	0	✓
Lovely Wohon	0	0	✓
Hizkia Waluyan	0	0	✓
Mikayla pitoy	0	0	✓
Reshy Robot	0	0	✓
Jumlah	Skor Total = 1.510		760

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siklus I adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{8}{12} \times 100 \%$$

$$= 66,3\%$$

Berdasarkan tahap observasi dilihat dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada tindakan siklus I masih perlu dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II karena nilai yang dicapai hanya 8 orang siswa yang berhasil sedangkan 4 orang siswa lain masih belum berhasil mencapai nilai KKM sehingga rekapitulasinya hanya mencapai 66,3%. Selain itu guru harus memperbaiki pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran. Bagi siswa yang belum berhasil perlu mendapat perhatian guru melalui bimbingan dan arahan atau remedial sehingga siswa menjadi aktif, dan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dilakukan perbaikan tindakan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon khususnya kelas V yang berjumlah 12 orang dan masih didapati masalah dalam pembelajaran. Pada siklus II ini difokuskan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, diantaranya pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang belum maksimal.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah 91,1% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini berada pada sebutan baik dan berhasil. Karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah dapat dihentikan. Model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terus diterapkan dalam pembelajaran dikelas baik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maupun mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus II dari jumlah 12 orang siswa mendapatkan nilai mencapai 91,1 % dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2
Hasil Tindakan Siklus II

Nama Siswa	Butir / Skor Bobot	Rumus $B = \frac{T}{Tt} \times 100\%$	KB
Eklesia P. Imbar		0	✓
GerisDaniel ruitang		0	✓
Javir Jumiwa		0	✓
Juniver siwi		0	✓
Jeremyah Singgih		0	✓
Jhonatan Pansing		0	✓
Jeanet Pangimanan		0	
Leandra Rorong		0	✓
Lovely Wohon		0	✓
Hizkia Waluyan		0	✓
Mikayla pitoy		0	✓
Reshy Robot		0	✓
Jumlah	Skor Total = 1.680		990

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siklus I adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{11}{12} \times 100 \%$$

$$= 91,1\%$$

Berdasarkan hasil pencapaian pada tindakan siklus II dimana hasil pencapaian pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan bahwa pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD. Langkah selanjutnya menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian Ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual *teaching learning* yang menekankan pada ranah kognitif, Taksonomi Bloom ranah kognitif telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data pada siklus I yaitu ada beberapa siswa yang memperoleh nilai yang belum memuaskan, hal ini dipengaruhi oleh penerapan model yang digunakan peneliti belum terlaksana dengan baik sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar (Susilo, 2013:1). Peneliti terlalu mendominasi proses pembelajaran, siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh disiklus I hanya mencapai 58,3% hal ini dikarenakan ada langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang tidak dilakukan oleh guru seperti tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dan guru hanya terfokus pada siswa yang aktif sehingga siswa yang lain kurang mendapat bimbingan. Dengan demikian berdasarkan hasil yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.. dikarenakan siswa masih kurang memahami materi yang di pelajari.

Peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran di siklus II. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam perbaikan pembelajaran yaitu peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* secara maksimal. Pada siklus II peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang sebelumnya untuk tidak dilakukan lagi. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti oleh siswa mengenai materi yang dipelajari. Guru tidak hanya terfokus pada satu siswa saja tetapi guru membimbing semua siswa secara keseluruhan. Pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan. Melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* menggunakan media gambar contoh kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat sekitar siswa lebih mudah memahami materi kegiatan ekonomi sehingga hasil belajar yang dicapai optimal. Penggunaan media membantu peneliti dalam menyampaikan pesan pembelajaran (Sumilat, 2018:44) sehingga siswa dapat dibawah memahami kegiatan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan selama II siklus menunjukkan bahwa lewat pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan pada ranah kognitif dapat meningkatkan hasil belajar materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Susilo, 2013, *Panduan Pintar Ekspor Impor*, TransMedia, Jakarta.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Aqib, Zainal. 2013. *Pengembangan Kepropesionalan Berkelanjutan*. Bandung : Yrma widya.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas, 2006. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian." *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2.02 (2016).
- Katuuk, D. A. (2014:2). *Pengembangan Instrumen Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Di Provinsi Sulawesi Utara* : Jurnal Pendidikan Karakter.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Mongdong, R. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD GMIM II Taratara Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 320-326.
- Trianto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi pustaka.